

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan makanan, minuman, tempat tinggal, dan kebutuhan fisik lainnya. Kebutuhan tersebut sifatnya harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, karena ketika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan menghambat kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Namun, seringkali manusia merasa tidak puas akan kebutuhannya, apabila kebutuhan manusia sudah terpenuhi, maka kebutuhan yang lainnya akan muncul. Kebutuhan lain ini seperti mengonsumsi barang akan menimbulkan masalah ketika seseorang lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan terlebih dahulu. Dikria dan Mintarti (2016:133) menjelaskan perilaku konsumtif adalah kecenderungan membeli atau mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlakukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana karena individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.

Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya suatu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang akan merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang terlebih lagi banyak mahasiswa yang masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang belanjanya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang

berpendapat bahwa sejatinya mahasiswa sebagai manusia yang sedang mencari jati diri dan berada pada usia konsumtif dan senang berbelanja.

Sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota dimana mereka jauh dari orang tua sehingga keuangan pribadi mahasiswa tersebut sepenuhnya diatur oleh dirinya sendiri, apabila mahasiswa tidak dapat mengontrol perilakunya dalam pembelian barang atau jasa, tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa menjadi konsumtif sehingga mereka akan lebih mengutamakan keinginannya tanpa memperdulikan kebutuhan pokok mahasiswa yang sebaiknya dipenuhi terlebih dahulu. Apabila perilaku konsumtif tersebut terus menerus meningkat maka, akan terjadi pemborosan dan akan mengakibatkan kekurangan pada dana mereka. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden mahasiswa dengan 3 pernyataan yang diharapkan sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 untuk melihat perilaku konsumtif mahasiswa, menunjukkan:

**Tabel 1.1**  
**Data Persentase Gambaran Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa**  
**Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018**

No	Pertanyaan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya merasa tertarik untuk membeli barang ketika penjual menawarkan	80%	20%	-	-

	berbagai diskon ataupun hadiah				
2.	Ketika membeli suatu produk, saya lebih mempertimbangkan merek daripada manfaat	13,3%	56,6%	23,3%	6,6%
3.	Saya sering membeli produk padahal produk yang masih lama belum habis	30%	43,3%	26,6%	-

*Sumber: Data Observasi Awal*

Dari hasil data observasi tabel diatas, dapat dilihat bahwa peneliti menemukan mahasiswa menyatakan selalu sebesar 80%, sering 20%, mahasiswa yang tertarik untuk membeli barang ketika penjual menawarkan berbagai diskon ataupun hadiah. Mahasiswa menyatakan selalu sebesar 13,3%, sering 56,6%, kadang-kadang sebesar 23,3%, tidak pernah sebesar 6,6% ketika membeli suatu produk lebih mempertimbangkan merek daripada manfaat. Mahasiswa menyatakan selalu sebesar 30%, sering sebesar 43,3%, kadang-kadang sebesar 26,6%, sering membeli produk padahal produk yang masih lama belumhabis.

Dari hasil oservasi awal, menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 bahwa ternyata masih sangat banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat,

kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan lifestyle mereka. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah kebawah juga mengikuti gaya hidup yang konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi dan mengikuti trend. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Hasil penelitian yang dilakukan Mintarti dan Wardoyo (2018:434) bahwasannya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya jika menurunnya sikap mewah dan hedonisnya gaya hidup mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden mahasiswa dengan 3 pernyataan yang diharapkan sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 untuk melihat gaya hidup mahasiswa.

**Tabel 1.2**  
**Data Persentase Gambaran Gaya Hidup pada Mahasiswa Pendidikan**  
**Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018**

No	Indikator Gaya Hidup	Keterangan (%)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memanfaatkan sebagian waktu yang dimiliki untuk menjalankan hobi yang saya suka	43,3	50	6,6	-

2.	Saya suka makan di café-café populer di kota medan	20	50	30	-
3.	Saya mengikuti perkembangan fashion agar selalu trendy	53,3	30	16,6	-

*Sumber : Data Observasi Awal*

Dari hasil data observasi tabel diatas, dapat dilihat bahwa peneliti menemukan mahasiswa menyatakan selalu sebesar 43,3%, sering 50%, kadang-kadang 6,6% memanfaatkan sebagian waktu yang dimiliki untuk menjalankan hobi yang disukai. Mahasiswa menyatakan selalu 20%, sering 50%, kadang-kadang 30% suka makan di cafe-cafe populer di kota medan. Mahasiswa menyatakan selalu sebesar 53,3%, sering sebesar 30% dan kadang-kadang sebesar 16,6% mengikuti perkembangan *fashion* agar selalu terlihat *trendy*.

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa masih sangat banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang. Ketika gaya hidup meningkat, maka perilaku konsumtif juga akan meningkat, artinya semakin mewah gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif, demikian juga sebaliknya, jika menurunnya gaya hidup seseorang maka menurun pula pola perilaku konsumtif seseorang. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Kasali dalam Alamana (2018) gaya hidup mengacu paa suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya.

Hal seperti ini, membawa mahasiswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, serta cara mengikuti perkembangan

lingkungan sekitar dan menjadikan mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang. Pada umumnya, teori awal mengenai perilaku konsumen didasarkan pada teori ekonomi, dengan asumsi bahwa individu bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan (kepuasan) mereka dalam membeli barang dan jasa (Yuniarti, 2015:4). Seseorang selaku konsumen akan memutuskan pembelian suatu barang tidak didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa apa yang akan dibelinya memang memberikan tingkat kepuasan terbesar jika dibandingkan dengan barang atau jasa lainnya. Sehingga mereka tidak mampu mengelolah keuangan dengan baik yang kemudian berdampak kepada rendahnya tingkat literasi yang dimilikinya

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik, kritis melihat kualitas, harga dan pelayanan dari suatu produk. Hasil temuan Dikria dan Mintarti (2016: 135) literasi keuangan berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Sunarto (2017:34) yang menyatakan bahwa semakin rendah pengaruh literasi keuangan maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam

berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Contohnya dalam membuat anggaran belanja bulanan, mahasiswa jarang sekali membuat anggaran bulanan karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu padahal itu penting untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan. Hal tersebut terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan.

Banyak penelitian yang dilakukan pada masiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam megatur keuangannya dimasa depan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga penigkatan pendidikan keuangan sangat diperlukan, pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahsiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan mendatang.

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan mendayagunakan sumber daya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010: 138). Walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas, apabila diimbangi dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan hidupnya dan dapat mengendalikan uang dengan tepat.

Literasi keuangan menunjukkan pengetahuan seseorang dalam segi keuangan sehingga mereka mampu untuk mengatur keuangan. Menurut Sari (2015:175), literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrument keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau *saving*, asuransi atau *insurance*, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya literasi keuangan akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa yang menyebabkan gaya hidup menjadi berlebihan.

Peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan kuesioner tentang literasi keuangan kepada 30 mahasiswa dengan 3 pernyataan yang diharapkan sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan mahasiswa pendidikan ekonomi satambuk 2018.



**Tabel 1.3**  
**Data Pemahaman tentang Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan**  
**Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018**

No	Pernyataan	Keterangan (%)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik ada masa sekarang pada masa yang akan datang	50%	23,3%	26,6%	-
2.	Saya paham tentang keuangan secara umum	3,3%	36,6%	60%	
3.	Saya mengetahui manfaat Asuransi	20%	10%	46,6%	23,3%

*Sumber: Data Observasi Awal*

Dari hasil data observasi di atas, jelas terlihat bahwa mahasiswa menyatakan selalu sebesar 50%, sering sebesar 23,3%, kadang-kadang sebesar 26,6% mampu memahami tentang pengetahuan keuanganahteran dan kesuksesan seseorang maupun pada masa yang akan datang. Mahasiswa menyatakan selalu sebesar 3,3%, sering sebesar 36,6%, kadang-kadang sebesar 60% paham tentang keuangan secara umum. Mahasiswa menyatakan selalu sebesar 20%, sering sebesar 100%, kadang-kadang sebesar 46,6%, dan tidak pernah 23,3% mengetahui manfaat asuransi.

Kesimpulan dari data di atas, bahwa masih banyak mahasiswa sudah memahami tentang literasi keuangan tetapi masih saja berperilaku konsumtif yang mengakibatkan terjadi pemborosan. Semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif akan semakin rendah, sebaliknya jika literasi keuangan rendah maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi. Pendapat Chen dan Volpe

dalam Dikria dan Mintarti (2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka.

Sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa rantauan dan jauh dari orang tua, dalam memenuhi kebutuhan hidup selalu menunggu kiriman dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangannya, dana yang disiapkan untuk sebulan biasa habis dalam waktu seminggu. Serta ada juga mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bias menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu, penting sekali mahasiswa untuk mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai mengatur dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa saat ini lebih mengutamakan pola cara hidup yang modern untuk kepuasan diri sementara.
2. Pengelolaan keuangan mahasiswa yang masih kurang baik
3. Mahasiswa cenderung menghabiskan uangnya untuk membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya hidup yang diteliti adalah aspek dari aktifitas, minat dan opini mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Literasi keuangan yang diteliti adalah lebih menekankan pada perencanaan dan pengeluaran keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah kecenderungan melakukan konsumsi tanpa batas, membeli produk yang tidak terencana dan lebih memilih keinginan daripada kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi satambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Maslalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?.
2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas NegeriMedan?.

3. Apakah ada pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai masukan mahasiswa untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk menambahkan pengalaman menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- c. Bagi instansi UNIMED, sebagai tambahan literature dibidang penelitian mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.